



PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK PEMBELAJARAN PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU MIN KOTA JAYAPURA

Sutinah

Kantor Kementerian Agama Kota Jayapura Provinsi Papua

Sutinaumitina6@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 20-12-2022

Direvisi : 28-12-2022

Disetujui : 30-12-2022

Kata kunci: Pengaruh
Supervisi; Kinerja Guru;
Madrasah

Pendidikan merupakan inti dari kemajuan suatu bangsa. Namun, pada kenyataannya, hal itu hanya retorika meskipun sudah 77 tahun merdeka. Rendahnya profesionalisme guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan mengajar. Salah satu upaya peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui supervisi akademik pengawas madrasah/sekolah dalam mengawasi kinerja guru. Untuk itu peran supervisi akademik pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas madrasah/sekolah sangat berpengaruh dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Penelitian ini dilakukan pada guru-guru di MIN Kota Jayapura yang berjumlah 9 orang guru PNS yang dianggap sebagai pengawas lanjutan. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kepengawasan dimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah/sekolah pengawas pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja guru MIN di Kota Jayapura. Kinerja guru MIN meningkat dari kategori nilai kurang baik (≤ 50) menjadi sangat baik (≥ 86).

ABSTRACT

Keywords: *Effect of
Supervision;
Teacher
Performance; Madrasah*

Education is at the core of a nation's progress. However, in reality, it is only rhetoric despite 77 years of independence. The low professionalism of teachers in Indonesia can be seen from the feasibility of teaching. One of the efforts to improve teacher professionalism is through academic supervision of madrasah/school supervisors in supervising teacher performance. For this reason, the role of academic supervision of learning carried out by madrasah/school supervisors is very influential in order to improve teacher performance in teaching. This research was conducted on teachers in MIN Kota Jayapura, totaling 9 civil servant teachers who were considered as advanced supervisors. The research conducted is a supervisory action research where the approach used in this research is a quantitative descriptive approach. The implementation of academic supervision of madrasah supervisors/school learning supervisors affects the performance of MIN teachers in Jayapura City. The performance of MIN teachers increased from the category of poor scores (≤ 50) to very good (≥ 86).

*Author: Sutinah

Email :

Pendahuluan

Saat ini, pendidikan merupakan kebutuhan pertama seseorang yang dapat menuntaskan potensi yang ada di sekolah ([Idris & Tabrani, 2017](#)). Seperti yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ([Masgumelar & Mustafa](#), 2021). Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan inti dari kemajuan suatu bangsa ([Muaji](#), 2017). Tentang informasi, meski sudah 77 tahun sejak kemerdekaan, nyatanya respon ini belum menunjukkan kemampuan untuk menata bangsa ini di dunia secara terhormat dan bermartabat. Menurut UNESCO Development Index (EDI) tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 120 negara.

Keseluruhan indikator EDI di keempat benua berkisar dari pendaftaran sekolah dasar, membaca dan peningkatan dari tahun ke tahun, retensi, partisipasi, peringkat siswa hingga ringkasan utama. Tambahan, Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik tahun 2013, sebanyak 0,67% atau 182.773 anak usia 712 tahun telah mencapai tahap kritis. Usia 1315 tahun 2,21% atau 209.976; Dan usia 1618 meningkat menjadi 3,14% atau 223.676 anak. Data ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan ([Mudzakir](#), 2016). Agar Indonesia mampu bersaing dengan negara lain yang sederajat, apalagi di era globalisasi saat ini pendidikan harus diarusutamakan ([Sya'bani](#), 2017). Salah satu faktor yang menjadi ujung tombak dalam pendidikan tidak lain adalah mengenai kualitas guru ([Mansir](#), 2020). Ato Mulasa menegaskan, Kemendikbud telah mengcover kualitas bahasa melalui pendidikan berkualitas oleh guru. ([Istiqomah](#), 2016). Di antaranya Sistem Pendidikan Nasional, UU Guru dan Guru, termasuk rilis Kemendikbud RI dan sertifikasi kualifikasi profesi minimal dari departemen guru. Misalnya seorang guru yang sedang mempelajari suatu mata pelajaran. Penggunaan pelindung viranga dari foto penting untuk dipelajari guru saat merawat identifikasi. Daftar, periksa. Langkahnya harus cukup cepat agar siswa tidak bosan atau bosan. Daftar, periksa. Diklat velakasan lomba di rilis agar siswa tidak bosan dan senang belajar, artinya sekolah/guru sekolah sudah dipastikan kualitasnya. Pembinaan pemuda/pengelola sekolah Madrasah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah. Tersedia Buku Kerja Pengawas Madrasah/Sekolah. Fungsi utama Dinas Pendidikan antara lain adalah untuk fokus pada para pemimpin akademik dan mengawasi kegiatan akademik dan profesional. Idealnya, mengapa memotivasi guru sekolah/madrasah Varangan Gavangan Mengaba. Untuk Kepala Sekolah Madrasah di Madrasah Rumah Madrasah Phil adalah Madrasah dan Mitra Mutu Akademik. Madrasah/madrasah su filmozozor untuk akademik memperpendek kmantan arah arah diatas pinggang diperlukan gambar dan pemahaman. Untuk itu supervisi akademik dapat dilakukan di Madrasah/Sekolah ([Rasmita](#), 2019).

Supervisi akademik mengarahkan guru untuk meningkatkan kualitas pekerjaan dengan memasukkannya ke dalam proses dan perencanaan pembelajaran ([Musyadad et al.](#), 2022), Strategi pembelajaran dalam pemilihan media/metode dan proses serta pengajaran di kelas. Bagi über, monitoring akademik dapat dilakukan dengan mengevaluasi program akademik, monitoring mengukur monitoring akademik. Umpan balik yang diberikan kepada guru di kelas Madrasah guru sekolah dasar mengunjungi

Madrasah Pengawas rumah Madrasah Kami akan melanjutkan hanya karena dievaluasi oleh guru sejelas itu. Kalau bisa belajar bahasa biasanya bagus untuk sekolah/madrasah. Padahal, penampilan guru hanya dalam pertemuan guru.

Untuk itu peran supervisi pendidikan guru di madrasah sangat tinggi. Peneliti tertarik untuk menguji permasalahan tersebut di atas; “Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Japara Dari Latar Belakang Lain Dalam Sub Masalah Ini Sebagai Berikut Dalam TV Observasi Visual Berikut Ini:

1. Kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota jayaoura yang belum optimal.
2. Kurang optimalnya fungsi dan peranan pengawas madrasah/sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai Peningkatan kinerja guru MIN Kota Jayapura melalui supervisi akademik pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian yang dikemukakan oleh para peneliti sebagai berikut:

1. Skripsi Ayu Astutti, Kejar Pengawasan dan Penertiban Guru di Kabupaten Sinjai Tengah Sinjai.
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Musi Banyuasin, Mujahidin Palembang, Sumatera Selatan.
3. Tri Martiningsih, Pengawasan Akademik dan Keterlibatan Guru di KKG Utara Tentang kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri. Penelitian ini jelas bersifat kuantitatif. Studi ini menyimpulkan bahwa pemahaman akademik guru yang lebih baik diperlukan oleh kelompok kerja guru ketika kita mempertimbangkan komitmen guru terhadap kualitas pendidikan fisiologi. Kegiatan Pemantauan dan Rekrutasi SMK di Sekolah Dasar Negeri Kota Merkalongan Kecamatan Bukunukalangan Utara.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian kualitatif. Selebihnya kajian ini berdasarkan Al-Qur'an, Sawah Gustanham Gustanham B B B Guru Guru. Kreativitas guru PAI di SMP Negeri 4 Masamba sudah baik; (2) Yang dilarang adalah mempekerjakan tenaga intern, pengawas lapangan dan pengawas lapangan, pengawasan pendidikan berarti pengawasan masalah akademik dalam pengawasan mahasiswa yang senang belajar langsung dengan mereka. Dan mereka mengajar siswa dalam proses pembelajaran ([Hardono et al., 2017](#)). Supervisi akademik pada dasarnya adalah pengembangan guru dalam kualitas proses pembelajaran, yaitu proses mata pelajaran, kurikulum dan pengajaran, merekomendasikan strategi pembelajaran, penggunaan dan pedoman dan sebagainya. Proses pembelajaran. dan kegiatan pembelajaran serta pelaksanaan tindakan kelas ([Hardono et al., 2017](#)). untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik pembelajaran dapat dilakukan dengan cara perencanaan program akademik, pelaksanaan program supervisi akademik dan menindaklanjuti program supervisi akademik. Guru juga membutuhkan supervisi yang bersifat kunjungan kelas, sehingga guru bisa mendapatkan masukan mengenai cara mengajarnya apakah sudah baik atau masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Ataukah sudah sesuai dengan kurikulum yang saat ini sedang diterapkan atau belum. Karena menurut

perbincangan peneliti dengan beberapa guru, mereka menyatakan bahwa pengawas madrasah/sekolah masih sangat jarang melakukan supervisi yang bersifat kunjungan kelas. Supervisi yang dilakukan pengawas madrasah/sekolah hanya bersifat administratif saja karena yang dinilai hanyalah perangkat mengajarnya. Jika perangkat mengajar sudah lengkap, maka biasanya penilaian pengawas madrasah/sekolah juga sudah baik. Padahal kinerja guru bukan hanya dilihat dari perangkat mengajarnya saja. Untuk itu peranan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah/sekolah sangatlah berpengaruh agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Supervisi pembelajaran adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar ([Astuti, 2017](#)). Menurut Soetopo, dikutip Masaong, madaras kontrol belajar dapat membantu mereka yang berada di rumah bersalin untuk lebih memahami dan berkelompok, serta lebih termotivasi untuk berkoordinasi dan memimpin. dan memimpin perkembangan siswa sehingga mereka dapat lebih berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis ([Ubabuddin, 2020](#)).

Selain itu, Serviovavani menjelaskan bahwa mereka akan terus mendorong, mengkoordinasikan dan memotivasi kontrol pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Maseroh, dengan mengarahkan para guru di rumah atau dalam kegiatan kelompok untuk mengatur lebih banyak kegiatan.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka proses pengajaran guru madrasah di madrasah merupakan langkah awal untuk mengontrol pendidikan akademik. Hal ini dilakukan karena Madrasah/Sekolah/Pengawas merupakan pimpinan platform/bidang pendidikan. Pengawas Madrasah/Kepala Sekolah Pengawas Madrasah Guru Madrasah Madrasah Libajang harus mengetahui hal ini. Supervisi akademik pembelajaran bertujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru ([Rofiki, 2019](#)). Adapun menurut Oteng Sutisna dalam bukunya supervisi pembelajaran mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah membantu para guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi, dan mendorong mereka kepada kegiatan-kegiatan untuk menciptakan situasi-situasi dimana peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif ([Halimi, 2021](#)). Sedangkan Glikckman dalam Sagala mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk membantu guru-guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar peserta didiknya dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan ([Aprida et al., 2020](#)). Feter F. Oliva dalam Sagala menegaskan pula bahwa tujuan supervisi pembelajaran adalah: (1) membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, (2) mengembangkan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) membantu guru dalam mengembangkan staf sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri guru terhadap

keterampilan mengajar dan secara langsung mempengaruhi guru agar dapat melakukan kegiatan mengajar dengan baik. Fungsi di muda, deskripsi.

Mempelajari perbedaan antara dan dan sebagai proses interaktif dengan menggunakan sumber belajar di sisa pelajaran. Guru harus memiliki pengalaman tinggi dan mengembangkan profesi dan menggunakan sumber daya untuk belajar mengajar. Guru harus terus belajar, menjaga agar api tetap menyala dan ilmu pengetahuan dan masyarakat terhubung dengannya. Guru rahasia untuk mengajar siswa tentang informasi.

Fungsi utama supervisi pembelajaran adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan perbaikan pembelajaran (Gunawan, 2016). Supervisi bertujuan untuk membimbing pengalaman belajar guru dalam rangka mengembangkan pembelajaran yang paling sesuai untuk akhir pendidikan sekolah. Peningkatan kualitas metode pembinaan dan keahlian, seperti guru, dapat menyebabkan Pelaksanaan pemantauan harus dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan sekolah pendidikan.

Metode Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Selanjutnya Murwani "mengemukakan bahwa populasi adalah sejumlah objek dengan sifat-sifat tertentu yang menjadi sasaran penelitian". Jadi populasi adalah objek yang telah ditetapkan peneliti untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi tersebar di MIN Kota Jayapura karena keterbatasan sumber daya penelitian, maka populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 9 orang guru PNS di MIN Kota Jayapura.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang guru PNS di MIN Kota Jayapura.

Simbol desain master datar dan tiang desain di atas simbol nomor satu master dicat. Terima kasih kembali. Ini dilakukan untuk menggeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. 9 guru MIN dari penelitian ini.

Kajian ini dikompromikan oleh MIN Kota Jayapura. Demikian informasi para asisten pengajar MIN Kota Jayapura.

Seperti Wardani, dkk. (2007) Jika russia di kanda belum bermasalah, refleksi kanda yang benar tidak mengembalikan pikiran.

Teknik analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi ceklis dianalisis menggunakan persentasi analisis. Dari jumlah sembilan (9) guru yang diteliti, akan ditarik kesimpulan persentase kinerja guru tersebut sedang berada dikategori sangat baik, baik, cukup atau kurang.

2. Catatan Lapangan dianalisis menggunakan deskriptif analisis dimana hasil penelitian dijabarkan ke dalam kalimat.

Indikator keberhasilan didalam pelaksanaan penelitian ini yaitu akan diukur dengan kriteria sebagai berikut: (a) nilai 86- 100=sangatbaik, (b) nilai 70-85=baik, (c) nilai 55-69 = cukup, (d) < 55 = kurang. Tindakan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan 4 x supervisi. Siklus akan dihentikan jika nilai rancangan program sudah mencapai kategori baik dengan nilai 70-85.

Hasil Dan Pembahasan

A. SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan didalam melaksanakan penelitian yaitu:

- a. Berkoordinasi dengan pihak madrasah/sekolah baik guru dan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Mempersiapkan poin-poin yang akan dilaksanakan di dalam supervisi akademik.
- c. Mempersiapkan format observasi ceklis yang akan digunakan didalam mengukur kinerja guru.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini peneliti sebagai pengawas Madrasah melakukan supervisi akademik pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru yaitu:

- a. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran.
- b. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- c. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- d. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar.
- e. Memberi masukan guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar
- f. Memberi rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik.
- g. Memberi bimbingan pada guru dalam menggunakan informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- h. Memberikan bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan Pembelajaran
- i. Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil yang dicapainya.

Setelah melakukan supervisi akademik pembelajaran tersebut, peneliti menilai kinerja guru dengan menggunakan observasi ceklis (9 orang guru) pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus I

Guru	Kriteria Penilaian			
	SB (86-100) %	B (70-85) %	C (55-69) %	K (≤55) %
1	0 %	0 %	8 %	92 %
2	0 %	0 %	8 %	92 %
3	0 %	0 %	8 %	92 %
4	0 %	0 %	8 %	92 %
5	0 %	0 %	0 %	100 %
6	0 %	0 %	0 %	100 %
7	0 %	0 %	0 %	100 %
8	0 %	0 %	0 %	100 %
9	0 %	0 %	0 %	100 %
10				

Guru	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	-	-	-	√
2	-	-	-	√
3	-	-	-	√
4	-	-	-	√
5	-	-	-	√
6	-	-	-	√
7	-	-	-	√
8	-	-	-	√
9	-	-	-	√

Persentase (%)	-	-	-	100 %
----------------	---	---	---	--------------

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan data yaitu kinerja guru masih tergolong pada kategori nilai kurang baik (≤ 55). Dari sembilan guru yang mengajar di Sekolah MIN Kota Jayapura, keseluruhan jumlah guru tersebut masih tergolong ke dalam kategori kinerja yang kurang baik sehingga perlu dilakukan refleksi kegiatan dan dilaksanakannya siklus II.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi (pengamatan) terhadap pelaksanaan supervisi akademik didalam meningkatkan kinerja guru yaitu didapatkan bahwa:

- Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga metode pembelajaran tidak bervariasi;
- Guru tidak menggunakan media pembelajaran didalam kelas sehingga siswa tidak begitu tertarik untuk belajar;
- Guru belum baik didalam pelaksanaan manajemen kelas; guru hanya terpaku kesiswa-siswa tertentu saja sementara siswa lainnya tidak diperhatikan;
- Guru tidak memberikan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih banyak pasif didalam kelas;

4. Tahap Refleksi

Masih ada aplikasi lain pada siklus I yang akan diperhatikan dan dibutuhkan pada soal berikutnya. Pada persiapan awal pertama, guru masih mengajar, belajar, penyuluhan dan gambaran belajar siswa pada level rendah. Oleh karena itu dibuatlah ketel kedua yang menekankan pada peningkatan kinerja guru dalam keterlibatan pembelajaran, pengelolaan kelas media pembelajaran dan insentif pembelajaran.

B. SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan didalam melaksanakan penelitian Siklus II yaitu:

- Mempersiapkan poin-poin yang akan dilaksanakan di dalam supervisi akademik.
- Mempersiapkan format observasi ceklis yang akan digunakan di dalam mengukur kinerja guru.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini peneliti sebagai pengawas madrasah melakukan supervisi akademik Pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru yaitu:

- Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran.
- Melakukan pendampingan dalam meningkatkan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.

- d. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar.
- e. Memberi masukan guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar
- f. Memberi rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik.
- g. Memberi bimbingan pada guru dalam menggunakan informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- h. Memberikan bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran
- i. Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil yang dicapainya.

Setelah melakukan supervisi akademik tersebut, peneliti akan menilai kinerja guru dengan menggunakan observasi ceklis. Dimana hasil dari observasi ceklis (9 orang guru) pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus II

Guru	Kriteria Penilaian			
	SB (86-100)	B (70-85)	C (55-69)	K (\leq 55)
	%	%	%	%
1	0 %	92 %	8 %	0 %
2	0 %	92 %	8 %	0 %
3	0 %	92 %	8 %	0 %
4	0 %	92 %	8 %	0 %
5	0 %	0 %	92 %	8 %
6	0 %	0 %	92 %	8 %
7	0 %	0 %	92 %	8 %
8	0 %	0 %	92 %	8 %
9	0 %	0 %	92 %	8 %

Guru	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik

1	-	√	-
2	-	√	-
3	-	√	-
4	-	√	-
5	-	-	√
6	-	-	√
7	-	-	√
8	-	-	√
9	-	-	√
Persentas	-	33 %	67 %
e(%)			

Dari tabel 2 didapatkan data yaitu kinerja guru masih tergolong pada kategori nilai cukup baik (55-69). Dari sembilan guru yang mengajar di MIN Kota Jayapura, terdapat 3 orang guru berada dikategori kinerja baik (33 %) dan enam orang guru berada dikategori kinerja cukup baik (67 %), sehingga perlu dilakukan refleksi kegiatan dan dilaksanakannya siklus III dikarenakan indikator keberhasilan (sangat baik > 86).

3. Tahap Observasi

Pada tataran ini para ahli telah memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. Perubahan kecepatan

4. Tahap Refleksi

Penting untuk merefleksikan penerapan penelitian di masa depan. Pada kegiatan persiapan rambu 2 pemahaman guru terhadap guru masih sangat baik dalam kegiatan pembelajaran. Sampai saat ini siklus siklus harus dilakukan dengan fokus pada kinerja untuk merangsang keragaman belajar siswa. Guru harus kreatif dan kreatif untuk memotivasi siswa untuk belajar. Keinginan siswa untuk belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, pembelajaran nilai dan perilaku.

C. SIKLUS III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan didalam melaksanakan penelitian Siklus III yaitu:

- Mempersiapkan poin-poin yang akan dilaksanakan didalam supervisi akademik pembelajaran.
- Mempersiapkan format observasi ceklis yang akan digunakan didalam mengukur kinerja guru.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini peneliti sebagai pengawas madrasah melakukan supervisi akademik pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru yaitu:

- a. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran.
- b. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- c. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- d. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar.
- e. Memberi masukan guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar
- f. Memberi rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik.
- g. Memberi bimbingan pada guru dalam menggunakan informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- h. Memberikan bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran
- i. Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil yandicapainya.

Setelah melakukan supervisi akademik tersebut, peneliti akan menilai kinerja guru dengan menggunakan observasi ceklis. Dimana hasil dari observasi ceklis (9 orang guru) pada siklus III yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus III

Guru	Kriteria Penilaian			
	SB (86-100)	B (70-85)	C (55-69)	K (≤ 55)
	%	%	%	%
1	92 %	8 %	0 %	0 %
2	92 %	8 %	0 %	0 %
3	92 %	0 %	8 %	0 %
4	92 %	0 %	8 %	0 %
5	92 %	8 %	0 %	0 %
6	92 %	8 %	0 %	0 %
7	92 %	8 %	0 %	0 %
8	92 %	0 %	8 %	0 %
9	92 %	0 %	8 %	0 %

Guru	Kriteria			
	Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	-	√	-	-
2	-	√	-	-
3	-	-	-	-
4	√	-	-	-
5	√	-	-	-
6	√	-	-	-
7	√	-	-	-
8	√	-	-	-
9	√	-	-	-
Persentas e(%)	78 %	22 %	-	-

Data yang sama dari KHED 3 menunjukkan bahwa kinerja guru berada pada kategori terbaik (>86). Dapat dikatakan bahwa dari tujuh guru yang mengajar di MIN Kota Jayapura, 3 guru memiliki kategori kinerja baik (22%) dan enam guru memiliki kinerja sangat baik (78%). Bendung (70-85).

2. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi (pengamatan) terhadap pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran didalam meningkatkan kinerja guru yaitu didapatkan bahwa:

- Guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga metode pembelajaran tidak monoton;
- Guru sudah menggunakan media pembelajaran yang bergambar dan menggunakan ICT didalam kelas sehingga siswa tertarik untuk belajar;
- Guru sudah sangat baik didalam pelaksanaan manajemen kelas, guru tidak hanya terpaku kesiswa-siswa tertentu saja tetapi perhatian guru terpusat kepada seluruh siswa yang berada didalam kelas;
- Guru sudah dapat memberikan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih aktif di dalam kelas;

3. Tahap Refleksi

Pelaksanaan penelitian pada siklus III sudah berada di kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan uraian kegiatan: 1) persiapan pembelajaran; 2) aperepsi; 3) relevansi materi dengan tujuan pembeljaran; 4) penugasan materi; 5)

strategi belajar; 6) metode; 7) media; 8) manajemen kelas; 9) pemberian motivasi; 10) nada dan suara; 11) penggunaan bahasa; dan 12) gaya dan sikap perilaku. Kinerja guru meningkat dari kategori kurang baik menjadi sangat baik.

Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru di MIN Kota Jayapura. Kinerja guru di MIN Kota Jayapura meningkat dari kategori nilai kurang baik (≤ 50) menjadi sangat baik (≥ 86). Dari total 9 guru yang mengajar di MIN Kota Jayapura, ditemukan bahwa 78% guru berada dalam kategori kinerja sangat baik. Pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran pengawas madrasah meliputi:

Pemberian bantuan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran, Pemberian bantuan dalam meningkatkan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, Pemberian bantuan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik, Pemberian bantuan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar, Memberikan masukan guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar, Memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik, Memberikan bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, Memberikan bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran serta memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai.

Bibliografi

- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research, 1*(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>
- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7*(1), 49–59.
- Gunawan, I. (2016). Pendekatan Alternatif dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 1*(02).
- Halimi, H. (2021). Pengaruh Supervisi Pengawas Dan Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru. *Edum Journal, 4*(2), 1–22. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v4i2.87>
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management, 6*(1), 26–33.
- Idris, S., & Tabrani, Z. A. (2017). Realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 3*(1), 96–113. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>
- Istiqomah, L. (2016). Tiga Pilar Kebijakan Pemerintah Dalam Pembinaan PAUD. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 1*(2), 2012–2016.
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars, 8*(2), 293–303. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal, 2*(1), 49–57.
- Muali, C. (2017). Rasionalitas Konsepsi Budaya Nusantara dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural. *Jurnal Islam Nusantara, 1*(1), 105–117.
- Mudzakir, D. (2016). Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 10*(02), 33–47.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(6), 1936–1941.

- Rasmita, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Sd Negeri 017 Pasir Emas. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 560–569.
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 502–514.
- Sya'bani, M. A. Y. (2017). Kebijakan Pendidikan Di Era Globalisasi. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 23(1), 30–44.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

